

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia dan diakui sebagai hak fundamental. Tujuan keempat dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, dengan peningkatan kesempatan belajar sepanjang hidup mereka. Di Indonesia, pembangunan pendidikan dianggap sebagai komponen penting dalam membangun bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur. Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang memupuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan pendidikan bangsa sebagaimana mestinya. ditetapkan oleh undang-undang. Kemajuan pendidikan sejalan dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tercantum

dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan bangsa dan membentuk pandangan hidup.¹

Media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan, hal ini mengacu pada sumber daya yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memperluas pengetahuan mereka. Dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, guru dapat secara efektif menularkan pengetahuan kepada siswa dan memperkaya wawasan mereka. Pemanfaatan media pembelajaran juga menumbuhkan keingintahuan dan keterikatan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. Media pembelajaran yang menarik berperan sebagai katalis bagi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penanganan sumber daya pendidikan yang mahir memiliki arti penting yang sangat besar dalam lembaga pendidikan formal. Bahan pembelajaran bertindak sebagai instrumen yang sangat berharga untuk memfasilitasi upaya belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk secara cermat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan selaras dengan

¹ Bps, *Statistika Kebudayaan 2021*, Badan Kebudayaan Statistika, (Jakarta, Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021),78.

tujuan pendidikan sekolah meningkatkan kemampuan berpikir mereka, khususnya keterampilan berpikir kritis. Namun, pengembangan keterampilan berpikir kritis khususnya di sekolah dasar saat ini masih kurang, kekurangan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat pada kemampuan mereka yang terbatas untuk menganalisis berbagai masalah dan menghasilkan kesimpulan dan solusi yang efektif.²

Tingkat berpikir yang lebih tinggi memiliki kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berpikir inovatif. Aktivitas berpikir tingkat tinggi terjadi pada proses berpikir yang lebih kompleks di otak karena melibatkan berbagai keputusan dan pertimbangan yang tidak hanya bersifat teknis. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, mereka tidak akan langsung percaya pada sumber informasi jika informasi tersebut tidak berdasarkan fakta yang sebenarnya. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan terus mencari informasi sampai menemukan jawaban yang tepat. Oleh karena itu, dalam menghadapi

² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", dalam *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 171.

era informasi ini diperlukan kemampuan berpikir kritis agar mampu menemukan informasi dan menganalisisnya secara efektif.³

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan menunjukkan perilaku berikut: 1) Mereka akan menanyakan tentang alasan dan mekanisme yang mendasarinya daripada hanya berfokus pada kejadian itu sendiri, 2) Mereka akan secara aktif mencari bukti pendukung untuk “fakta” yang diklaim, 3) Mereka akan terlibat dalam penalaran logis dari pada terpengaruh oleh emosi, 4) Mereka akan mengakui kemungkinan jawaban atau penjelasan ganda, 5) Mereka akan membandingkan tanggapan yang berbeda dan membedakan yang paling menguntungkan, 6) Mereka akan mengevaluasi pernyataan orang lain dari pada menerima mereka sebagai kebenaran mutlak, dan 7) Mereka berani mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam pemikiran spekulatif untuk menghasilkan ide dan informasi segar. Berdasarkan karakteristik ini, satu hal yang dapat diamati adalah bahwa siswa seringkali mengajukan pertanyaan tentang sesuatu. Indikasi ini

³ Yuanita and Fitha Yuniarita, "Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Ssiswa Sekolah Dasar", *Dalam Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2018), 139.

merupakan cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi anak-anak yang berpikir secara kritis.⁴

Berbagai elemen, seperti guru, pendekatan instruksional, dan lingkungan sekolah, dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidik memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memfasilitasi diskusi dan debat, membina lingkungan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, seperti diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan kegiatan pemecahan masalah, dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, ditandai dengan fasilitas yang lengkap dan akses ke sumber belajar yang mendukung, juga mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵

Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu produk berupa media bahan ajar untuk menjawabnya dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

⁴ Feby Inggriyani and Nurul Fazriyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar", *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar*.

⁵ Mira Azizah and Inggri Rosiamali Sholikhah, "Penggunaan Media Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA", *Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol.. 4, No. 1, (Maret, 2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kurang tersedianya media pembelajaran khususnya pada materi ekosistem air.
2. Minimnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya keingintahuan dan ketertarikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Keterampilan berpikir kritis pada siswa SD yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan untuk materi ekosistem air SD.
2. Peningkatan aspek yang dicapai adalah kemampuan berpikir kritis siswa SD.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan Media *Aquascape* Mini Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD ?
2. Bagaimana kelayakan Media *Aquascape* Mini yang dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD ?

3. Bagaimana keefektifan Media *Aquascape* Mini yang dikembangkan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan Media *Aquascape* Mini Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan Media *Aquascape* Mini yang dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan Media *Aquascape* Mini yang dikembangkan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengembangan media *aquascape* mini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendukung pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pendidikan IPA di sekolah.

2) Bagi Siswa

- a. Hasil dari penelitian ini mengantisipasi bahwa bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dapat menginspirasi siswa untuk lebih termotivasi dan bersemangat dalam pengalaman belajar mereka.

3) Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan sumber belajar dan media pembelajaran di sekolah, khususnya untuk meningkatkan pelaksanaan pada pembelajaran IPA.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa media *aquascape* mini, yang diperuntukkan bagi para pendidik dan siswa.

Media *aquascape* mini yang dibuat adalah miniatur akuarium yang

berisi ekosistem air buatan, yang dirancang untuk digunakan oleh guru selama pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar, khususnya dalam materi ekosistem air. Dalam penyajian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pengembangan media ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media ajar yang dihasilkan berukuran lebih kecil dibandingkan dengan media *aquascape* standar, biasanya berukuran sekitar 15 sampai 30 cm. Ukuran yang diperkecil ini memfasilitasi pengamatan dan studi yang lebih mudah tentang interaksi antara organisme akuatik dan lingkungannya.
2. Media *aquascape* mini biasanya dibuat dari bahan alami seperti tanah liat, sabut kelapa, atau kerikil kecil. Bahan-bahan ini dipilih dengan hati-hati untuk memastikan keamanannya untuk digunakan di akuarium dan untuk menghindari gangguan keseimbangan ekosistem perairan.
3. *Aquascape* mini mencakup berbagai jenis tanaman air, lumut, dan mikroorganisme, menciptakan keanekaragaman hayati dalam ekosistem perairan mini. Hal ini memungkinkan siswa untuk memeriksa interaksi antara organisme ini dan memperoleh pemahaman tentang peran mereka dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

4. *Aquascape* mini biasanya berisi panduan pembelajaran yang menjelaskan prinsip dasar ekosistem perairan, perawatan akuarium, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Panduan ini membantu siswa dalam memahami konsep yang berkaitan dengan ekosistem perairan dan membekali mereka dengan pengetahuan tentang cara menjaga ekosistem tersebut.